



PENGARUH SUPERVISI TERHADAP KEMANDIRIAN PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN

Nuryati*, Nurul, Kristina, Mohammad Taufik

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto, Jl. Raya Jabon, Gayaman, Mojoanyar, Mojokerto, Jawa Timur 61363, Indonesia

*nhyt46312@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan supervisi tidak hanya bertujuan untuk mengawasi kinerja perawat melakukan asuhan keperawatan tetapi juga untuk memperbaiki proses manajemen keperawatan termasuk dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi terhadap kemandirian perawat dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan berbasis SIM K-SMART. Penelitian ini menggunakan metode *quasy experimental* dengan pendekatan *one group pre post test design*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 responden perawat dan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase tingkat kemandirian perawat dari sebelum dilakukan supervisi sebesar 34,2% menjadi 92,1% setelah dilakukan supervisi. Hasil analisis bivariat menggunakan *t-test* menunjukkan nilai *p value* = 0,000 (<0,05). Kegiatan supervisi dapat meningkatkan kemandirian perawat dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan berbasis SIM K-SMART.

Kata kunci: asuhan keperawatan; dokumentasi; supervisi

THE EFFECT OF SUPERVISION ON THE INDEPENDENCE OF NURSES IN CARRYING OUT DOCUMENTATION OF NURSING CARE

ABSTRACT

The implementation of supervision is not only aimed at supervising the performance of nurses performing mental care but also to improve the skills management process, including in carrying out nursing care. This study aims to determine the effect of supervision on the independence of nurses in implementing K-SMART SIM-based nursing care. This study used a *quasy experimental* method with a *one group pre post test design* approach. The number of samples in this study were 38 nurse respondents and were taken using a *purposive sampling* technique. The results of this study indicated that there was an increase in the proportion of nurses' independence from before supervision was 34.2% to 92.1% after supervision. The results of the bivariate analysis using the *t-test* showed a *p value* = 0.000 (<0.05). Supervision activities can increase the independence of nurses in implementing K-SMART SIM-based needs care.

Keywords: documentation; nursing care; supervision

PENDAHULUAN

Dokumentasi keperawatan merupakan hal penting dalam menunjang pelaksanaan asuhan keperawatan. Pelaksanaan asuhan keperawatan menjadi salah satu indikator mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit sehingga perawat dituntut profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik itu sebagai perawat pelaksana maupun sebagai perawat manajer pelayanan keperawatan (Astuti R, Yusuf M, 2022). Penurunan terhadap mutu pelayanan di rumah sakit menjadi salah satu indikator penurunan kinerja staf baik tenaga medis, keperawatan maupun tenaga pendukung lainnya. Perawat menjadi salah satu tenaga kesehatan yang memiliki waktu interaksi dengan pasien lebih lama dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang lain sehingga

baik tidaknya kualitas pelayanan di rumah sakit sangat ditentukan oleh kualitas dari kinerja perawat di ruangan (Ausserhofer, Dietmar; Favez & Simon, Michael; Zúñiga, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga kualitas pelayanan keperawatan adalah melalui kegiatan supervisi (Mohsen Shafiee , Mostafa Shanbehzadeh2, 2022). Supervisi keperawatan merupakan bentuk kegiatan manajemen dalam keperawatan yang bertujuan untuk pemenuhan dan peningkatan pelayanan kepada klien dan keluarga, berfokus pada kebutuhan, ketrampilan dan kemampuan perawat dalam melaksanakan tugas. Pelaksanaan dalam kegiatan supervisi dapat dilakukan oleh perawat sebagai ketua tim, kepala ruangan, perawat pengawas, kepala seksi, wakil direktur keperawatan atau kepala bidang keperawatan (Edmond Li, Jonathan Clarke, Hutan Ashrafian, 2022). Kegiatan dalam supervisi keperawatan terdiri dari empat hal yaitu 1) penetapan masalah dan prioritas, 2) penetapan penyebab masalah, prioritas dan solusi, 3) pelaksanaan solusi, 4) penilaian hasil yang dicapai untuk tindak lanjut. Sedangkan teknik pelaksanaan kegiatan supervisi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa manfaat yang diperoleh dari kegiatan supervisi keperawatan diantaranya meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja serta menjamin pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan berjalan dengan benar sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai (Elias, 2021).

Survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terkait pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di irna medik RSUD Dr Soetomo Surabaya menunjukkan bahwa prosentase kelengkapan di tahap diagnosa keperawatan sebesar 90,3%, tahap intervensi 79,3%, tahap implementasi 87,4% dan tahap evaluasi 52%. Prosentase tersebut secara umum telah memenuhi standart yang ditetapkan rumah sakit, akan tetapi pada saat dilakukan observasi langsung masih banyak ketidaksesuaian dengan pedoman baik dari SIKI, SDKI maupun SLKI. Survei terkait pelaksanaan kegiatan supervisi di rumah sakit RSUD Dr Soetomo diperoleh informasi bahwa supervisi klinik/keperawatan dilakukan secara berjenjang tetapi pada pelaksanaannya belum optimal meskipun sudah ada SOP supervisi keperawatan di rumah sakit RSUD Dr Soetomo. Pelaksanaan supervisi yang belum optimal disebabkan oleh frekuensi pelaksanaan yang tidak teratur, materi yang disupervisi belum jelas dan supervisi yang dilakukan hanya sebatas mengamati dan mencatat hal-hal yang dilakukan secara tidak langsung.

Berdasarkan masalah tersebut diatas, diperlukan kegiatan supervisi keperawatan agar dapat meningkatkan kinerja perawat terutama dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan, sehingga pelayanan yang dilakukan oleh perawat akan lebih berkualitas dan profesional yang secara otomatis akan berdampak pada mutu pelayanan di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi terhadap kemandirian perawat dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan di Irna Medik RSUD Dr Soetomo Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental* dengan pendekatan *one group pretest post-test design*. Subjek penelitian adalah seluruh perawat di Irna Medik RSD Dr Soetomo Surabaya. Teknik pengambilan subjek/sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 38 perawat. Intervensi yang dilakukan berupa supervisi keperawatan. Metode supervisi keperawatan dilaksanakan secara langsung kepada perawat pelaksanaan di Irna Medik RSUD Dr Soetomo Surabaya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dalam bentuk distribusi frekuensi, sedangkan analisis data bivariat menggunakan uji *paired t-test*.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden (n=38)

Variabel	f	%
Pendidikan		
Diploma	13	34,2
Sarjana	23	60,5
Magister	2	5,3
Masa kerja		
<5 tahun	3	7,9
5-10 tahun	20	52,6
>10 tahun	15	39,5

Tabel 1 menunjukkan pendidikan terakhir sebagian besar responden adalah sarjana yaitu sebanyak 23 perawat (60,5%), masa kerja sebagian besar perawat adalah 5-10 tahun sebanyak 20 perawat (52,6%). Sedangkan berdasarkan tingkat kemandirian perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan berbasis SIM K-SMART sebelum dan sesudah mendapatkan supervisi adalah sebagai berikut.

Tabel 2.
Tingkat Kemandirian Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan

Variable	f	%
Tingkat kemandirian sebelum supervisi		
Pendampingan	25	65,8
Mandiri	13	34,2
Tingkat kemandirian setelah supervisi		
Pendampingan	3	7,9
Mandiri	35	92,1

Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa tingkat kemandirian perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan sebelum mendapatkan supervisi sebagian besar adalah perlu mendapatkan pendampingan yaitu sebanyak 25 perawat (65,8%) sedangkan yang sudah mandiri sebanyak 13 perawat (34,2%). Hasil analisis ini juga menunjukkan tingkat kemandirian perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan sesudah mendapatkan supervisi sebagian besar adalah mandiri yaitu sebanyak 35 perawat (92,1%) sedangkan yang perlu pendampingan sebanyak 3 perawat (7,9%). Hasil analisis pengaruh supervisi keperawatan terhadap kemandirian perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan di Irna Medik RSUD Dr Soetomo Surabaya dapat dijelaskan pada table berikut ini.

Tabel 3.
Pengaruh Supervisi terhadap Kemandirian Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Variable	%	<i>P value</i>
Tingkat kemandirian sebelum supervisi		
Pendampingan	65,8	
Mandiri	34,2	0,000
Tingkat kemandirian setelah supervisi		
Pendampingan	7,9	
Mandiri	92,1	

Tabel 3 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada tingkat kemandirian perawat sesudah mendapatkan supervisi (*p value* = 0,000, α = 0,05). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang optimal pada kemandirian perawat sebelum dan sesudah

mendapatkan supervisi. Peningkatan dikatakan optimal karena terjadi peningkatan jumlah persentase tingkat kemandirian dari 34,2% menjadi 92,1%.

PEMBAHASAN

Karakteristik tingkat pendidikan dan lama bekerja perawat

Perawat yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah perawat dengan pendidikan sarjana keperawatan (S.Kep, Ners) yaitu sebanyak 23 perawat atau 60,5%. Tingkat pendidikan formal yang semakin tinggi diharapkan berkorelasi terhadap peningkatan kualitas dan kinerja perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk pengembangan diri (Juniarti, R., Somantri, I., & Nurhakim, 2020). Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang perawat, semakin mudah perawat dalam menerima informasi serta mengaplikasikan pengetahuannya, sehingga akan meningkatkan kualitas dan kinerja seorang perawat yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit (Evie, S., & Suswinarto, 2019). Agar perawat termotivasi untuk meningkatkan kualitas dan kinerjanya, sebaiknya rumah sakit secara rutin melaksanakan kegiatan manajerial seperti halnya kegiatan supervisi keperawatan.

Hasil penelitian tentang karakteristik perawat berdasarkan lama bekerja responden paling banyak adalah 5-10 tahun yaitu sebanyak 20 perawat atau 52,6%. Lama bekerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang perawat. Semakin lama seorang perawat itu bekerja maka akan semakin berpengalaman dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga akan memberikan kinerja yang lebih baik (Kathryn A Riman, Billie S Davis, Jennifer B Seaman, 2022). Lama masa kerja turut menentukan kinerja seorang perawat dalam menjalankan tugas, apabila ditindaklanjuti oleh kebijakan institusi baik (Kim De Groot, Elisah B. Sneep, Wolter Paans, 2021). Lama masa kerja bisa juga menurunkan kinerja seorang perawat apabila dalam bekerja adanya kejenuhan terhadap rutinitas pekerjaan dan kebiasaan pendokumentasian, selain itu kurangnya pembinaan atau supervisi mengenai pendokumentasian asuhan keperawatan terhadap perawat pelaksana menyebabkan motivasi untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan menjadi rendah.

Pengaruh supervisi terhadap tingkat kemandirian perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan.

Berdasarkan hasil penerapan program dan pengukuran data yang dilakukan secara keseluruhan didapatkan bahwa penerapan supervisi terhadap kemandirian dokumentasi asuhan keperawatan mampu meningkatkan kelengkapan dan kualitas dokumentasi acuan keperawatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada tingkat kemandirian perawat sesudah mendapatkan supervisi ($p\text{ value} = 0,000$, $\alpha = 0,05$). Peningkatan kemandirian perawat dalam melaksanakan dokumentasi juga ditunjukkan dari peningkatan jumlah persentase tingkat kemandirian dari sebelum dilakukan supervise sebesar 34,2% menjadi 92,1% setelah dilakukan supervisi.

Supervisi merupakan bagian yang penting dalam manajemen keperawatan. Supervisi adalah merencanakan, mengarahkan, membimbing, mengobservasi, dukungan, dan mengevaluasi secara terus-menerus pada setiap perawat dengan adil dan bijaksana (Longhini et al., 2022). Perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan juga membutuhkan seorang perawat supervisor. Perawat supervisor berperan dalam mengarahkan, membimbing dan mengobservasi (pengawasan) pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan (Dikriansyah, 2018).

Kegiatan supervisi tidak hanya meningkatkan kemandirian tetapi juga meningkatkan kualitas dokumentasi keperawatan. Model supervisi juga terbukti dapat digunakan sebagai model edukasi untuk meningkatkan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien (Manuhutu, F., & Novita.r, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Mohsen et al (2022) juga menunjukkan adanya pengaruh supervisi kepala ruang terhadap pelaksanaan keselamatan pasien di instalasi rawat inap sebuah Rumah Sakit (Mohsen Shafiee , Mostafa Shanbehzadeh2, 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa supervisi mampu meningkatkan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Irna Medik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh supervisi keperawatan terhadap tingkat kemandirian perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan di Irna Medik RSD Dr Soetomo Surabaya (p value $0,00 < 0,05$), dimana terdapat peningkatan persentase kemandirian dari 34,2% menjadi 92,1%. Hasil penelitian ini menyarankan kepada rumah sakit untuk meningkatkan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan melalui supervisi keperawatan secara berkelanjutan. Kegiatan supervisi keperawatan yang terencana dan berkelanjutan sangat efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya perawat dalam memberikan pelayanan terutama pelayanan keperawatan di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti R, Yusuf M, M. P. (2022). Gambaran pendokumentasian proses keperawatan. *JIM FKep*, 1(3).
- Ausserhofer, Dietmar; Favez, L., & Simon, Michael; Zúñiga, F. (2021). Electronic Health Record use in Swiss Nursing Homes and Its Association with implicit rationing of nursing care documentation: multicenter Cross-sectional survey study. *JMIR Medical Informatics; Toronto*, 9(3).
- Edmond Li, Jonathan Clarke, Hutan Ashrafian, A. D. (2022). The Impact of Electronic Health Record Interoperability on Safety and Quality of Care in High-Income Countries: Systematic Review. *JOURNAL OF MEDICAL INTERNET RESEARCH*, 9(24).
- Elias, S. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 2(12).
- Evie, S., & Suswinarto, D. Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan Oleh Perawat Pelaksana di Ruang IGD RSUD Mokopido Tolitoli. *Jurnal Poltekkes Palu*, 3(2).
- Juniarti, R., Somantri, I., & Nurhakim, F. (2020). Gambaran kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Slamet Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*, 2(8).
- Kathryn A Riman, Billie S Davis, Jennifer B Seaman, J. M. K. (2022). The Use of Electronic Health Record Metadata to Identify Nurse-Patient Assignments in the Intensive Care Unit: Algorithm Development and Validation. *JMIR Medical Informatics; Toronto*, 11(2).
- Kim De Groot, Elisah B. Snee, Wolter Paans, A. L. F. (2021). Patient participation in electronic nursing documentation: an interview study among community nurses. *Jurnal BMC Nursing*, 20(72).

- Longhini, J., Rossettini, G., & Palese, A. (2022). Digital Health Competencies Among Health Care Professionals: Systematic Review. *JOURNAL OF MEDICAL INTERNET RESEARCH*, 24(8).
- Manuhutu, F., & Novita.r, V. (2020). Pendokumentasian asuhan keperawatan oleh perawat pelaksana setelah dilakukan pelatihan supervisi kepala ruang di Rumah Sakit X. Kota Ambon. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado*, 1(8).
- Mohsen Shafiee , Mostafa Shanbehzadeh2, Z. N. and H. K.-A. (2022). Development and evaluation of an electronic nursing documentation system. *Jurnal BMC Nursing*, 21(15).